



## PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK UNTUK PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI

Yussi Anggraini<sup>1</sup>, Ina Sunaryantiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun

yussi@unipma.ac.id

<sup>2</sup> Universitas PGRI Madiun

inas@unipma.ac.id

### ABSTRAK

Pendidikan selalu menjadi peran utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir maupun bertindak. Pendidikan yang ditempuh di Indonesia dimulai dari Paud, TK, SD, SMP, SMA dll. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter pribadi masing-masing orang. Tujuan dilakukannya PKM ini adalah untuk melatih para pendidik tampil merias wajah untuk keperluan sebuah pendidikan yakni dalam proses pembelajaran. Subyek yang digunakan yaitu guru TK di sekolah dasar dan madrasah aliyah di desa Penemon Sugihwaras. Analisa data menggunakan deskriptif data. Diperoleh dari data angket, wawancara dan dokumentasi yang mampu menunjang penelitian ini. Target dari program ini yaitu memberikan pelatihan kepada pendidik untuk merias diri yang tepat dan sesuai dengan fungsinya. Mengetahui fungsinya seorang pendidik, memahami pendekatan yang dilakukan terhadap peserta didik dan unsur-unsurnya dalam bentuk psikis maupun fisik. Hasil program kemitraan ini menunjukkan antusias guru dalam upaya memperbaiki pengajaran selama ini dilakukan. Guru lebih mengetahui cara berpenampilan yang baik untuk berhadapan dengan anak TK, karena hal itu paling dasar yang dibutuhkan oleh seorang pendidik yakni kesan pertama yang diberikan kepada siswa itu yang akan melekat untuk kegiatan selanjutnya. Dilihat dari hasil uji angket menunjukkan hasil yang baik sebesar 42% untuk pengetahuan secara umum dari masing-masing guru namun memperoleh kategori cukup untuk beberapa komponen.

Kata kunci: Pendidikan, Keterampilan, Pembelajaran

### ABSTRACT

*Education has always been the main role to improve thinking and acting skills. Education in Indonesia starts from Paud, kindergarten, elementary school, junior high school etc. Education is the main means to develop abilities and shape the personal character of each person. The purpose of this PKM is to train educators to make makeup to the needs of an education in the learning process. The subjects used were kindergarten teachers in elementary schools and madrasah aliyah in Penemon Sugihwaras village. Data analysis uses descriptive data. Obtained from questionnaire data, interviews and documentation that are able to support this research. The target of this program is to provide training to educators to make the right makeup and in accordance with their functions. Knowing the function of an educator, understanding the approach taken to students and their elements in a psychological and physical form. The results of this partnership program show the enthusiasm of teachers in an effort to improve teaching so far. The teacher knows better how to look good to deal with kindergarten children, because it is the most basic thing needed by an educator, namely the first impression given to the student that will be attached to the next activity. Judging from the results of the questionnaire test showed good results of 42% for general knowledge of each teacher but obtained enough categories for several components.*

*Keywords: Education, Skills, Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bentuk dari sarana paling utama untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan, karakter, wawasan dan lain sebagainya. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang pendidikan nasional itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Untuk menunjang proses pendidikan itu berjalan dengan lancar maka harus didukung oleh pendidik yang berkompeten dimasing-masing bidangnya. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah memiliki peran utama untuk mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tnetunya didukung dengan latar belakang yang sesuai dengan kualifikasi masing-masing bidang. Namun pada kenyataanya masih sangat banyak tingkat kualifikasi tidak sesuai dengan kebutuhan. Tingkat pendidikan yang harus ditempuh untuk mampu mengajar ialah sarjana pendidikan. Jika seorang guru belum memenuhi maka wajib untuk melanjutkan pendidikan hingga menjadi strata-1.

Taman kanak-kanak di desa panemon sugihwaras bojonegoro terdapat 2 sekolah yakni sekolah dasar dan madrasah aliyah. Pendidikan yang dimiliki sebagian masih tergolong belum memenuhi standart yakni memiliki ijazah s-1 pendidikan namun ada lulusan SLTA yang membantu pengajaran di tempat tersebut. Secara umum hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan dikarenakan kurangnya input masyarakat yang menempuh pendidikan tingkat kuliah sehingga membutuhkan pengajar dari lulusan SLTA. Namun secara khusus hal itu menjadi sebuah kekurangan karena mampu menurunkan grade yang dimiliki instansi tersebut.

Pendidikan di indonesia pada umumnya ditempuh mulai dari PAUD,TK,SD,SMP,SMA- jenjang Kuliah. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan salah satunya adalah faktor dari profesionalitas pendidik. Profesional berarti penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Pendidik yang baik adalah yang menunjukkan kepribadian yang mampu di gugu dan ditiru. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada keterampilan guru untuk memposisikan diri menjadi paling depan di antara siswa. Terutama seorang pendidik yang dihadapkan pada siswa taman kanak-kanak. Siswa taman kanak-kanak pada periode ini sering disebut masa Golden Age yaitu masa-masa perkembangan kepribadian seseorang (Solehudin, 1997). Pada masa inilah peran guru sangat penting yakni memberikan suritauladan yang baik dilihat dari segi penampilan secara fisik maupun psikis. Kesan pertama

yang diperoleh siswa cenderung lebih diingat dan sukar dilupakan terutama pada siswa TK, oleh karena itu penampilan pertama dari guru untuk memberikan kesan yang penuh kasih sayang mengayomi dan santun sangatlah diperlukan sehingga dilakukan pelatihan pada program kemitraan masyarakat ini berkaitan dengan “pelatihan keterampilan bagi guru TK untuk peningkatan kepercayaan diri”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan di kelompok guru TK SD/MI desa Panemon, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari program ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang inovasi yang ada dalam dunia pendidikan khususnya berpenampilan menarik untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. Hal yang dilakukan pada program kemitraan masyarakat yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat, mencari informasi, melakukan diskusi dan pelaksanaan pelatihan serta pendampingan. Semua metode pendekatan tersebut tertuang dalam tahapan-tahapan pelaksanaan program. Subjek yang digunakan adalah guru TK yang ada di SD/MI di desa panemon sugihwaras bojonegoro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan tentang fungsi seorang pendidik**

Pada program kemitraan masyarakat ini yang didapatkan ilmunya yaitu berkaitan dengan peran guru, komponen pembelajaran hingga keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pertama yang dibahas yakni tentang fungsi seorang pendidik. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 guru merupakan seseorang dengan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan hingga mengevaluasi peserta didik. Jadi guru merupakan tokoh utama dari proses pembelajaran tersebut. Dengan tugas fungsi seperti itu belum tentu semua guru mengetahui hal tersebut dengan baik. Seperti pada hasil penelitian ini didapatkan hasil sebesar 7% dengan kategori baik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan tentang fungsi pendidik

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Baik	3	3%
2	Baik	7	7%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		10	10%

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kompetensi pengetahuan yang dimiliki guru TK sudah menunjukkan hasil yang baik. Ibu guru TK sudah mengetahui fungsi sebagai pendidik di ruang lingkup taman kanak-kanak. Dari hasil wawancara diperoleh pernyataan tentang tugas dan fungsi sudah dilakukan sebagaimana mestinya dibuktikan dengan perilaku yang diberikan kepada siswa yaitu melakukan pengajaran, bimbingan hingga evaluasi terhadap siswanya dengan sabar dan santun.

## **2. Pengetahuan tentang pendekatan kepada peserta didik serta strategi pengenalan terhadap karakteristik siswa.**

Pada kisi-kisi angket yang kedua diketahui bahwa hal selanjutnya yang harus diketahui seorang pendidik adalah pendekatan dan strategi yang dilakukan untuk mengenak karakteristik peserta didik. Hasil dari pengisian lembar angket diperoleh sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan tentang pendekatan peserta didik

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Baik	5	5%
2	Baik	4	4%
3	Cukup	1	1%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		10	10%

Berdasarkan hasil Tabel 2 dinyatakan bahwa pengetahuan guru tentang pendekatan kepada siswa termasuk kategori sangat baik sebesar 5%. Dari data yang diperoleh jumlah siswa TK di desa panemon masih tergolong relatif sedang dikarenakan terbagi 2 pendidikan yang tersedia yaitu TK SD dan TK MI sehingga proses pendekatan yang dilakukan oleh guru tergolong lebih mudah terutama untuk pemahaman karakteristik masing-masing siswa. Berdasarkan pengalaman tersebut membuat pengetahuan guru menjadi lebih baik lagi meskipun ada yang memiliki latar belakang bukan guru hanya dengan bekal tulus ikhlas mampu menjalankan amanah untuk mendidik siswa TK. Beberapa hal yang sudah diterapkan di TK ini yaitu belajar bermain dan bernyanyi. Sesuai dengan pernyataan bahwa secara konkret anak usia dini caranya belajar adalah melalui bermain ( Sujiono ,2009).

Adapun pengetahuan lanjutannya yaitu pengetahuan tentang strategi pengenalan terhadap karakteristik siswa masih tergolong cukup dibuktikan dengan hasil angket yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pengetahuan tentang strategi pengenalan karakteristik siswa

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Baik	2	2%
2	Baik	3	3%
3	Cukup	5	5%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		10	10%

Pengetahuan tentang strategi belajar dari guru masih dalam kategori cukup yang artinya diperlukanya ilmu yang banyak lagi tentang hal tersebut. Pasalnya pengertian strategi pembelajaran itu kurang dipahami sehingga untuk proses penerapanya pun mengalami kendala. Startegi pembelajaran merupakan upaya metode yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Yang seharusnya diterapkan untuk lingkup TK hakikatnya yaitu stratgei pendekatan berpusat kepada anak agar pembelajaran menjadi aktif seperti, bermain, bercerita, dan bernyanyi (Masitoh, 2007).

### 3. Komponen dalam pembelajaran dan pemahaman unsur dalam pembelajaran.

Pengetahuan guru tentang komponen dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik dengan perolehan sebesar 5%. Dapat dilihat pada Tabel 4. Dari hasil angket mayoritas guru menjawab bahwa komponen terpenting dalam proses belajar yaitu adanya guru dan murid. Pada kenyataannya hal yang harus diketahui oleh guru tentang komponen pembelajaran sangatlah banyak yaitu adanya guru dan peserta didik, adanya materi dan metode pembelajaran, serta tujuan dari belajar itu sendiri ( Dimyati dan Mujiono, 2002)

Tabel 4. Pengetahuan tentang komponen pembelajaran

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Baik	5	5%
2	Baik	3	3%
3	Cukup	2	2%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		10	10%

Selain itu pengetahuan tentang pemahaman unsur dalam pembelajaran itu juga perlu. Dari hasil angket yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup sebesar 5% dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pengetahuan tentang Pemahaman unsur dalam pembelajaran

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Baik	3	3%
2	Baik	2	2%
3	Cukup	5	5%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		10	10%

Pemahaman tentang unsur dalam pembelajaran kurang dimengerti oleh beberapa guru dikarenakan unsur didalamnya sebagian besar adalah psikis yang sudah dimengerti sedangkan dalam unsur tersebut ada unsur fisik yang harus dimengerti pula. Berkaitan dengan fungsi guru adalah sebagai suri tauladan unsur fisik juga perlu diperhatikan agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap guru. Unsur fisik seperti guru harus memberikan performance yang baik di depan siswa, guru harus memiliki tampilan yang berwibawa dan santun terhadap semua siswa dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendapat Daradjat (2000:225) bahwa kepribadian ialah sesuatu yang ditunjukkan oleh seorang guru apakah layak menjadi pembina, pemimpin yang baik bagi siswa atau sebaliknya.

#### **4. Pengetahuan tentang keterampilan merias diri**

Pengetahuan yang berkaitan dengan program kemitraan masyarakat ini poinnya adalah bagaimana menjadi guru yang profesional, yang mampu memberikan performa yang maksimal agar bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya. Kesan pertama yang diberikan oleh seorang guru diawali dari penampilannya. Merias diri untuk menunjang penampilan sangat diperbolehkan namun harus sesuai dengan tempatnya. Ilmu yang dapat diberikan disini yakni merias diri yang sesuai untuk ruang lingkup pendidikan yaitu tidak berlebihan dan elegan. Pemakaian asesoris dan pemakaian makeup juga harus diperhatikan terutama siswa yang dihadapi adalah siswa TK yang membutuhkan seorang guru dengan wajah yang selalu ceria menyenangkan untuk dilihat dan cantik sebagai pengganti ibunya di rumah. Berikut adalah foto kegiatan program kemitraan masyarakat yaitu memberikan tutorial makeup yang natural agar mampu memberikan manfaat yang banyak bagi ibu guru. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian program kemitraan masyarakat dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengetahuan untuk guru sangatlah banyak di dapatkan seperti ilmu pengetahuan tentang makna pentingnya pendidikan, memahami komponen pembelajaran serta unsur yang ada dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan diri untuk merias wajah, menambah ilmu tentang pentingnya memperhatikan tampilan untuk menunjang kepercayaan diri di sebuah instansi dan memahami peralatan yang mengandung bahan berbahaya tentang produk kecantikan. Secara keseluruhan pengetahuan ibu guru TK terkait hal itu secara umum sebesar 42% dengan kategori baik serta memerlukan penambahan ilmu pengetahuan untuk beberapa komponen yang masih tergolong cukup.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Madiun

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Daradjat, Zakiyah. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud
- Masitoh, dkk, (2007). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta. Universitas Terbuka SPA, 2003. Menjadi Pendidik Profesional. Jogjakarta Bina Insantana.
- Solehudin. (1997). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Depdikbud
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta: Indeks
- Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hal. 11